

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK (PENDEKATAN RGEC) PADA PT. BANK DANAMON INDONESIA TBK

Komang Mahendra Pramana¹
Luh Gede Sri Artini²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: komangmahendrapramana@gmail.com/ telp: +6285737526744

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Danamon pada periode 2011 – 2014. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan adalah Profil Risiko yang diukur dengan rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* yang diukur melalui hasil *self assesment*, Rentabilitas yang diukur melalui rasio ROA dan NIM, dan Permodalan yang diukur melalui rasio CAR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode 2011 sampai tahun 2014 Bank Danamon selalu mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat. Perhitungan rasio NPL dan LDR menggambarkan bank telah mengelola risikonya dengan baik. Penilaian GCG menunjukkan tata kelola perusahaan telah dilakukan dengan baik. Perhitungan ROA dan NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mencapai laba yang tinggi. Perhitungan CAR selalu diatas batas minimum Bank Indonesia dianggap mampu dalam mengelola permodalannya.

Kata kunci: profil risiko, GCG, rentabilitas, permodalan, kesehatan

ABSTRACT

This study aims to determine how the soundness of the Bank in the period 2011 - 2014. This type of research is descriptive research with quantitative approach. The variables used were risk profile as measured by the ratio of NPL and LDR, good corporate governance is measured through self-assessment results, profitability as measured by ROA and NIM, and Capital as measured by the ratio of CAR. The results showed that during the period 2011 to 2014 the Bank always obtain a rating of 1 or very healthy. NPL ratio calculation and LDR describe the bank has to manage risks properly. GCG assessment indicates corporate governance has done well. The calculation of ROA and NIM shows the bank's ability to achieve high profits. CAR calculation is always above the minimum limit Bank Indonesia is considered able to manage its capital.

Keywords: risk profile, GCG, profitability, capital health

PENDAHULUAN

Perbankan adalah suatu industri yang bergerak di bidang keuangan yang berperan dalam kemajuan perekonomian suatu negara. Perbankan adalah lembaga

yang memiliki peran intermediasi atau sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*defisist spending unit*) yang secara tidak langsung membantu perputaran uang dalam masyarakat. Agar tetap mampu menjalankan perannya tersebut dibutuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

Kepercayaan dapat diperoleh dengan menjaga tingkat kesehatan bank. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012:2).

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia mengakibatkan sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap kinerja bank tersebut. Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki suatu kontrol terhadap bank-bank untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing bank. Kebijakan perbankan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh Bank Indonesia pada dasarnya adalah ditujukan untuk menciptakan dan memelihara kesehatan, baik secara individu maupun perbankan secara sistem.

Kesehatan atau kondisi keuangan dan non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak *stakeholder*, baik pemilik, pengelola (manajemen), masyarakat pengguna jasa bank (nasabah) serta Bank Indonesia selaku otoritas pengawasan bank. Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut

untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi oleh bank.

Penilaian kesehatan bank dapat ditinjau dari berbagai aspek yang bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Menurut *Bank Of Settlement*, bank dapat dikatakan sehat apabila bank tersebut dapat melaksanakan kontrol terhadap aspek modal, aktiva, rentabilitas, manajemen dan aspek likuiditasnya. Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang Undang RI No. 7 tahun 1992 Tentang perbankan Pasal 29 adalah bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

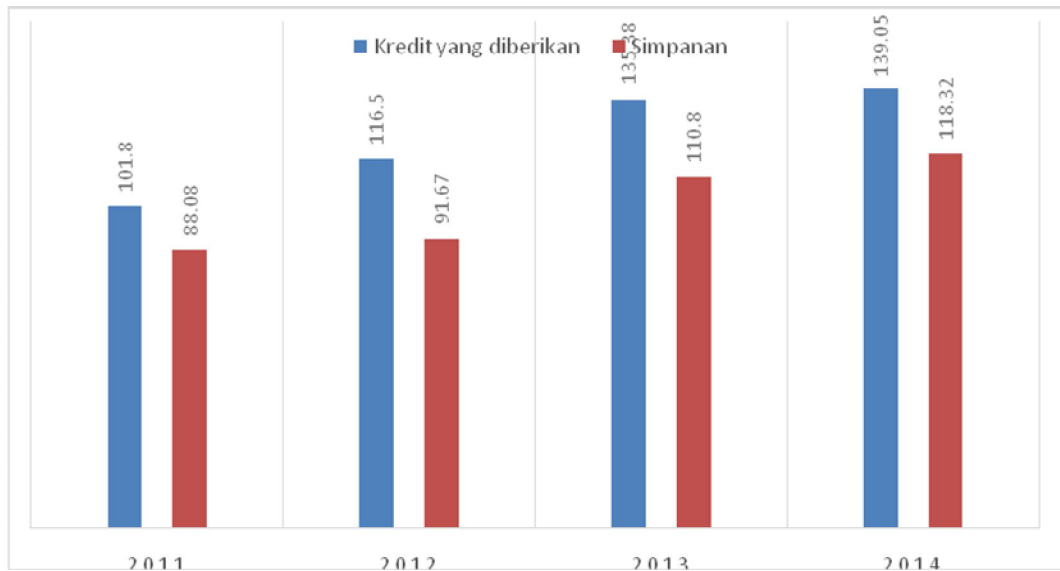
Mulai dari Januari 2012 seluruh bank umum di Indonesia harus menggunakan pedoman penilaian tingkat kesehatan bank yang terbaru berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pedoman tata cara terbaru tersebut dikenal dengan Metode RGEC, yaitu singkatan dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital*. Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan Bank Indonesia sebelumnya yaitu PBI No.6/10/PBI/2004 dengan faktor-faktor penilaiannya digolongkan dalam 6 (enam)

faktor yang disebut CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risks*).

Metode RGEC yang terdiri dari profil risiko (*risk profile*) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank (PBI No.13/1/PBI/2011). Faktor kedua adalah tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008). Faktor yang selanjutnya adalah Rentabilitas (*earning*) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Terakhir adalah faktor permodalan (*capital*) menunjukkan besarnya jumlah modal minimum yang dibutuhkan untuk dapat menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman aset-aset yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aset tetap dan inventaris bank (PBI No. 10/15/PBI/2008).

. Di antara berbagai bank yang terdapat di Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. yang kemudian di sebut Bank Danamon merupakan bank umum dengan pengelolaan aset terbesar kelima di Indonesia dengan total aset sebesar Rp 193,8 triliun sampai dengan akhir Maret 2015. Visi dari Bank Danamon adalah “Kami peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”, bertujuan menjadi lembaga keuangan terkemuka dan keberadaannya diperhitungkan. Menjadi lembaga keuangan yang diperhitungkan dapat dilihat dari jumlah kredit yang diberikan dan jumlah simpanan yang diperoleh suatu bank. Jumlah simpanan dan

kredit Bank Danamon mengalami pertumbuhan tiap tahunnya yang di tunjukkan oleh gambar 1.

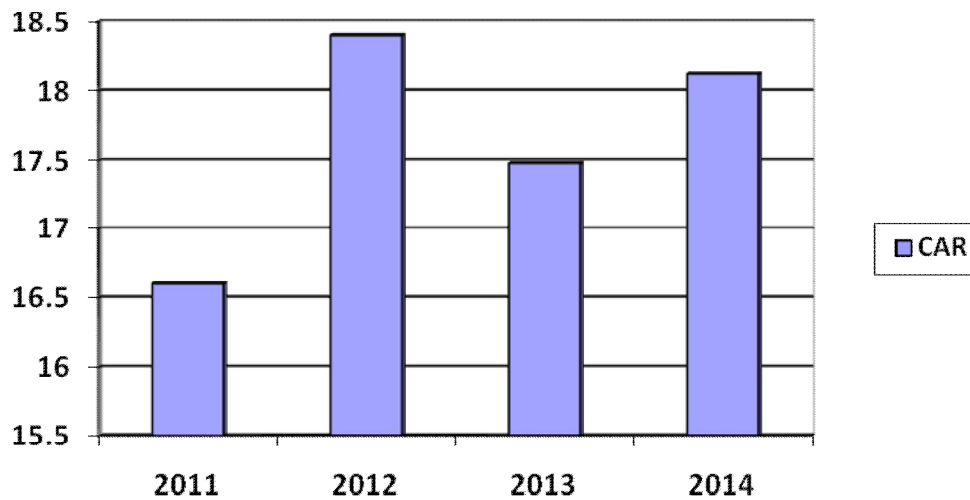


Gambar 1. Data Kredit dan Simpanan Bank Danamon (dalam Triliun Rupiah)
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank Danamon

Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan jumlah kredit dan simpanan yang di peroleh Bank Danamon dari tahun 2011 sampai 2014. Pada tahun 2011 Bank Danamon memperoleh kredit sebesar 101,8 triliun naik sebesar 14,7 triliun menjadi 116,5 triliun pada tahun 2012. Naik kembali pada tahun 2013 menjadi 135,38 triliun rupiah dan pada tahun 2014 peningkatan kembali menjadi 139,05 triliun rupiah. Peningkatan ini diikuti oleh jumlah simpanan yang diperoleh Bank Danamon pada tahun 2011 sebesar 88,08 triliun rupiah naik sebesar 3,59 triliun rupiah pada tahun 2012 menjadi 91,67 triliun rupiah. Naik kembali menjadi 110,8 triliun rupiah pada tahun 2013 dan peningkatan kembali pada tahun 2014 menjadi 118,32 triliun rupiah.

Pada tahun 2014, Bank Danamon meraih penghargaan *Customer Satisfaction Award* dalam kategori *Consumer Bank of The Years* yang diselenggarakan oleh *Roy Morgan Research*, dimana penghargaan ini adalah salah satu tolok ukur terbaik dan terpercaya dalam kualitas pelayanan di industri perbankan di Indonesia. Bank Danamon juga meraih Juara 1 *Annual Report Award (ARA)* 2013 yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (IDX), Direktorat Jenderal Pajak, Kementrian BUMN, Kominte Nasional Kebijakan Tata Kelola, dan Ikatan Akuntan Indonesia. Peringkat teratas yang diraih oleh Bank Danamon dalam berbagai penghargaan belum tentu membuat Bank Danamon memperoleh peringkat paling atas juga dalam bidang keuangan dalam hal ini Kesehatan Bank.

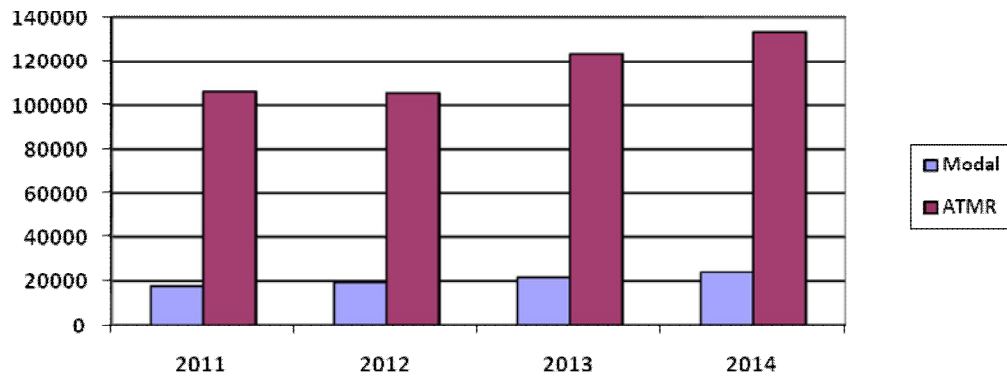
Untuk mengetahui sisi pada bidang keuangan Bank Danamon, dan diharapkan dapat membantu menilai tingkat kesehatan suatu bank salah satunya dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Gambar 1.2 menunjukkan hasil pengukuran rasio CAR pada Bank Danamon.



Gambar 2. Data Rasio *Capital Adequacy Ratio* PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. (Persentase)

Sumber : www.idx.com

Gambar 2.1 menunjukkan perolehan rasio CAR oleh Bank Danamon pada tahun 2011 hingga tahun 2014 yang fluktuatif. Indikator pengukuran rasio tersebut berdasarkan dari perhitungan total modal dibagi atas aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Tahun 2011 hingga tahun 2012 rasio CAR Bank Danamon mengalami kenaikan sebesar 1,8% dari tahun sebelumnya sebesar 16,6% menjadi 18,4%. Tahun 2013 Bank Danamon mengalami penurunan tingkat CAR sebesar 0,92% dari tahun 2012 sebesar 18,4% turun menjadi 17,48%. Pada tahun 2014 rasio CAR kembali naik sebesar 0,69% dari 17,48 pada tahun 2013 menjadi 18,17% pada tahun 2014. Kenaikan maupun Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan aktiva tertimbang menurut risiko bank yang tidak diimbangi dengan kenaikan total modal yang cukup besar.



Gambar 3. Data Total Modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (dalam Miliar Rupiah)

Sumber : www.idx

Gambar 3 membuktikan kenaikan dan penurunan rasio CAR Bank Danamon berasal dari kenaikan dan penurunan pada ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) Bank Danamon tetapi tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan yang signifikan juga pada Total Modal. Kenaikan Rasio CAR pada tahun 2012 disebabkan oleh penurunan ATMR Bank Danamon namun tidak diikuti dengan penurunan total modal modal. ATMR berada pada posisi 106.202 Miliar pada tahun 2011 turun menjadi 105.500 Miliar Rupiah pada tahun 2011 namun Total modal yang semula pada tahun 2011 sebesar 17.649 Miliar naik menjadi 19.391 Miliar rupiah pada tahun 2012.

Penurunan yang terjadi pada Rasio CAR pada tahun 2012 disebabkan oleh kenaikan yang signifikan ATMR Bank Danamon namun tidak diikuti dengan kenaikan signifikan total modal modal. ATMR berada pada posisi 105.500 Miliar Rupiah pada tahun 2012 naik menjadi 123.510 Miliar Rupiah pada tahun 2013 namun

Total modal yang semula pada tahun 2012 sebesar 19.391 Miliar Rupiah hanya naik menjadi 21.588 Miliar Rupiah pada tahun 2012.

Mengingat pentingnya menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka penilaian mengenai tingkat kesehatan bank harus terus dilakukan agar kepercayaan masyarakat tetap terjaga. Semakin ketatnya persaingan di sektor perbankan, kepercayaan dari masyarakat merupakan salah satu kunci sukses dalam mendorong kemajuan perusahaan perbankan. Mengingat fungsi, posisi dan peranan Bank Danamon di tengah-tengah masyarakat yang begitu strategis, maka kepentingan akan pengukuran tingkat kesehatannya menjadi begitu penting agar dikemudian hari Bank Danamon lebih dapat diterima oleh masyarakat dan tetap di percaya oleh kalangan pemerintah maupun swasta dalam pengelolaan keuangan bisnisnya.

Pada penelitian – penelitian terdahulu analisis kesehatan Bank dengan metode RGEC dan Metode CAMELS telah banyak digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Keovongvichith (2011) mengenai analisis kinerja keuangan pada sektor perbankan di Laos periode 2005-2010 dengan menggunakan metode CAMEL, menemukan bahwa bank-bank komersial di Laos mengalami peningkatan secara finansial, termasuk tingkat kecukupan modal, kualitas aset yang baik dengan rendahnya tingkat NPL, peningkatan efisiensi manajemen dan profitabilitas serta likuiditas yang baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Laghari, *et.al* (2011) mengenai kinerja dari *National Bank of Pakistan* (NBP) dan *Muslim Commercial Bank* (MCB) dengan indikator metode CAMELS, menemukan hasil bahwa kedua bank telah berhasil meningkatkan

rasio ROA, ROE, dan rasio ROD pada tahun 2001. Hasil perhitungan rasio ROA, ROE, dan ROD pada MCB lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan pada NBP. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Mannorahmah, *et.al* (2014) mengenai analisis pengukuran tingkat kesehatan bank dengan pendekatan metode RGEC pada PT Bank Centra Asia, Tbk., maka dapat disimpulkan bahwa Bank BCA merupakan bank yang layak bagi nasabah untuk dipercaya sebagai tempat penyimpanan dana karena BCA memiliki kategori bank yang sangat sehat, selain itu dari analisis rasio-rasio pengukuran yang telah dilakukan, dapat menunjukkan bahwa profesional dan kredibilitas BCA sangat besar dalam hal menjaga kepercayaan yang telah diberikan nasabahnya.

Pada Penelitian yang disusun oleh Lasta, *et.al* (2014) mengenai analisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada tahun 2011 sampai dengan 2013 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa BRI merupakan bank yang sehat bahkan dalam beberapa indikator menunjukkan bahwa BRI mendapatkan predikat bank yang sangat sehat. Pada penelitian yang disusun oleh Yessi, *et.al* (2015) mengenai analisis tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC pada PT Bank Sinar Harapan Bali maka hasil penilaian Bank Sinar Harapan Bali dari tahun 2010 hingga 2012 dengan berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia (BI) No. 13/24/PBI/2012, mendapatkan predikat sehat. Pada Penelitian Jeremiah Kevin Dennis Jacob (2013) yang dilakukan pada Bank umum milik pemerintah yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia periode 2010-2011

menggunakan metode CAMEL memperlihatkan predikat bank yang sehat. Penelitian yang disusun oleh Suabawa dan Wirawati yang dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008, 2009, 2010 dan 2011 menggunakan metode CAMEL secara umum menunjukkan predikat bank yang sehat. Bank Central Asia merupakan bank dengan tingkat kesehatan terbaik dengan memperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 30 pada tahun 2008, 2010, dan 2011. Pada penelitian yang disusun oleh Santi Budi Utami (2015) yang telah dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah periode 2012 sampai 2013 menggunakan metode RGEC menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut memperoleh predikat sehat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif untuk menilai tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP/2011 tanggal 25 Oktober 2011. Dikatakan pendekatan kuantitatif sebab data yang digunakan merupakan data empiris dan variabel yang digunakan memiliki satuan yang dapat diukur.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. melalui Laporan Keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. dalam periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2014. Objek Penelitian adalah suatu sifat dari Objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan (Sugiyono, 2010:28). Objek Penelitian ini adalah Tingkat Kesehatan Bank yang diperoleh dengan metode RGEC pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Variabel-variabel yang dianalisis dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance*, Rentabilitas (*Earning*) serta Permodalan (*Capital*). Penilaian atas profil risiko meliputi evaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko bank sesuai prinsip-prinsip yang diatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Penilaian atas Profil Risiko menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan perhitungan bobot komposit pada Risiko Kredit menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011 dan Risiko Likuiditas menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) karena adanya keterkaitan faktor Likuiditas pada Metode CAMEL dengan Risiko Likuiditas pada Metode RGEC. Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi tidak dapat dihitung karena pelaporannya bersifat kualitatif.

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator risiko kredit dalam penilaian profil risiko. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk yang diukur menggunakan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2011 – 2014. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya kepada para

nasabah dalam yang telah menanamkan modalnya dalam bentuk kredit-kredit yang diberikan kepada debitur. LDR adalah perbandingan antara total kredit yang dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat dihimpun pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk yang diukur dengan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2011-2014. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Good Corporate Governance adalah faktor penilaian terhadap kinerja manajemen internal dengan menghitung komponen GCG pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk yang peroleh dari hasil sistem *self assesment* pada Laporan tahunan Bank Danamon yang dipublikasi melalui www.idx.com yang diteliti selama periode 2011 – 2014. Aspek yang dinilai dalam komponen GCG terdiri dari sebelas faktor utama dengan bobot masing-masing. Setelah mendapatkan bobot dari masing-masing aspek, dilanjutkan dengan menetapkan hasil peringkat dengan penetapan klasifikasi peringkat komposit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/ DPNP tahun 2007.

Tabel 1.
Aspek Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG)

No	Aspek yang di nilai	Bobot
1.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	10%
2.	Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	20%
3.	Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite	10%
4.	Penanganan Benturan Kepentingan	10%
5.	Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	5%
6.	Penerapan Fungsi Audit Intern	5%
7.	Penerapan Fungsi Audit Ekstern	5%
8.	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Intern	7,5%
9.	Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Debitur Besar (Large Exposure)	7,5%
10.	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Laporan Internal	15%
11.	Rencana Strategis Bank	5%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/ DPNP/2007

Penilaian rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian atas rentabilitas pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk untuk periode 2011-2014 menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan perhitungan bobot peringkat komposit dengan menghitung rasio *Return on Asset* (ROA), dan *Net Interest Margin* (NIM). *Return on Assets* (ROA) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk yang diukur dengan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2011 - 2014. Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif pada PT Bank

Danamon Indonesia, Tbk yang diukur dengan satuan persentase (%) yang diteliti selama periode 2011 - 2014. Rasio NIM dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata-rata total asset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Ditinjau dari faktor permodalan, aspek yang dinilai adalah *Capital Adequacy Ratio* atau rasio kecukupan modal minimum. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. CAR diukur menggunakan satuan persentase (%) yang diteliti selama 2011 - 2014. CAR diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan dalam penelitian dimana jenis datanya berupa angka (Sugiyono, 2012:14). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Bank Danamon yang terpublikasi melalui www.idx.com tahun 2011 – 2014.

Penelitian ini menggunakan sumber data, yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara dan melalui kegiatan dokumentasi (didapatkan dan dicatat oleh pihak lain). Pada penelitian ini sumber data sekunder diperoleh melalui

Laporan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk yang dipublikasi melalui www.idx.com dari tahun 2011 sampai 2014.

Penelitian ini menggunakan studi kasus pada PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk. Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan teknik observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data atau pengamatan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi www.idx.co.id dari tahun 2011 – 2014.

Teknik analisis dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan analisis deskriptif mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24DPNP/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis yang digunakan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Setelah itu dilakukan pembobotan peringkat komposit untuk masing masing komponen penilaian sesuai kriteria yang ada.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan indikator faktor RGEC. Data yang dibutuhkan dalam faktor Profil Risiko adalah jumlah kredit bermasalah dan total kredit untuk menghitung risiko kredit (NPL) serta total kredit dan total dana pihak ketiga untuk menghitung risiko likuiditas (LDR). Faktor GCG adalah hasil *self assesment* yang dilakukan oleh Bank Danamon yang terdapat pada Laporan tahunan Bank Danamon.

Faktor Rentabilitas adalah laba sebelum pajak dan total asset untuk ROA dan Pendapatan bunga bersih dan total asset produktif untuk NIM. Faktor Permodalan adalah Modal dan aktiva tertimbang menurut risiko untuk CAR. Menghitung nilai per tahun dari tahun 2011 sampai 2014 dari faktor profil risiko yaitu NPL dan LDR. Hasil pertahun tersebut dijadikan dalam satu tabel untuk diberikan penilaian peringkat komposit dan diberikan interpretasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hasil *self assesment* Bank Danamon faktor GCG dari tahun 2011 sampai tahun 2014 dijadikan satu tabel untuk diberikan penilaian peringkat komposit dan diberikan interpretasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.

Menghitung nilai per tahun dari tahun 2011 sampai 2014 dari faktor rentabilitas yaitu ROA dan LDR. Hasil pertahun tersebut dijadikan dalam satu tabel untuk diberikan penilaian peringkat komposit dan diberikan interpretasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Menghitung nilai per tahun dari tahun 2011 sampai 2014 dari faktor permodalan yaitu CAR. Hasil pertahun tersebut dijadikan dalam satu tabel untuk diberikan penilaian peringkat komposit dan diberikan interpretasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Data yang telah didapatkan dari masing masing faktor RGEC dipilah kemudian dijadikan satu tabel sesuai dengan per tahunnya. Melakukan *judgement* peringkat komposit akhir faktor RGEC secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai komposit masing-masing faktor yang telah dikumpulkan dalam satu tabel

per tahun dan diberikan interpretasi sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2.
Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon periode 2011

Komponen faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	2,43	2	Sehat	Sehat
	LDR	99,10	3	Cukup Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>		1,5	2	Baik	Sehat
Rentabilitas	ROA	3,49	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	8,78	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	19,1	1	Sangat Sehat	Sangat sehat
Peringkat Komposit			1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, (2016)

Secara matematik, tidak ada rumus yang dapat digunakan dalam menghitung nilai komposit akhir dari peringkat komposit masing-masing faktor yang dinilai. Peringkat komposit akhir diperoleh dari hasil *judgement* dari peringkat nilai komposit masing-masing faktor secara keseluruhan. Setelah mendapatkan peringkat nilai komposit masing-masing faktor, peringkat tersebut dijadikan dasar dalam menentukan peringkat komposit akhir tingkat kesehatan Bank Danamon.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank Danamon selama tahun 2011 adalah sangat sehat atau memperoleh peringkat komposit akhir 1 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilain dari indikator dalam metode RGEC yaitu antara lain :

Profil risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat sehat tercermin dari Risiko Kredit dengan perhitungan rasio NPL sebesar 2,43% memperoleh peringkat 2

atau sehat dan Risiko Likuiditas dengan perhitungan rasio LDR sebesar 99,1% memperoleh peringkat 3 atau cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 1,5 berdasarkan hasil *self assesment* Bank Danamon yang diperoleh dari laporan tahunan. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA sebesar 3,49% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan perhitungan rasio NIM sebesar 8,78% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Faktor Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 19,1% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.

Tabel 3.
Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon periode 2012

Komponen faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	2,28	2	Sehat	Sehat
	LDR	101,6	4	Kurang Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>		1,5	2	Baik	Sehat
	ROA	3,42	1	Sangat Sehat	
Rentabilitas				Sehat	Sangat Sehat
	NIM	9,11	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	20,88	1	Sangat Sehat	Sangat sehat
Peringkat Komposit			1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, (2016)

Berdasarkan Tabel 3 , tingkat kesehatan Bank Danamon selama tahun 2012 adalah sangat sehat atau memperoleh peringkat komposit akhir 1 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilain dari indikator dalam metode RGEC yaitu antara lain :

Profil risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat sehat tercermin dari Risiko Kredit dengan perhitungan rasio NPL sebesar 2,28% memperoleh peringkat 2 atau sehat dan Risiko Likuiditas dengan perhitungan rasio LDR sebesar 101,6% memperoleh peringkat 4 atau kurang sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 1,5 berdasarkan hasil *self assesment* Bank Danamon yang diperoleh dari laporan tahunan. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA sebesar 3,42% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan perhitungan rasio NIM sebesar 9,11% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Faktor Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 20,88% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.

Tabel 4.
Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon periode 2013

Komponen faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	1,87	2	Sehat	Sehat
	LDR	95,4	3	Cukup Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>		2	2	Baik	Sehat
	ROA	3,05	1	Sangat Sehat	
Rentabilitas				Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	8,35	1	Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	19,62	1	Sangat Sehat	Sangat sehat
Peringkat Komposit			1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, (2016)

Berdasarkan Tabel 4, tingkat kesehatan Bank Danamon selama tahun 2013 adalah sangat sehat atau memperoleh peringkat komposit akhir 1 sesuai dengan Surat

Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilaian dari indikator dalam metode RGEC yaitu antara lain :

Profil risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat sehat tercermin dari Risiko Kredit dengan perhitungan rasio NPL sebesar 1,87% memperoleh peringkat 2 atau sehat dan Risiko Likuiditas dengan perhitungan rasio LDR sebesar 95,4% memperoleh peringkat 3 atau cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 2 berdasarkan hasil *self assesment* Bank Danamon yang diperoleh dari laporan tahunan. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA sebesar 3,05% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan perhitungan rasio NIM sebesar 8,35% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Faktor Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 19,62% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.

Tabel 5.
Penilaian tingkat kesehatan Bank Danamon periode 2014

Komponen faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Risiko	NPL	2,32	2	Sehat	Sehat
	LDR	92,6	3	Cukup Sehat	
<i>Good Corporate Governance</i>		2	2	Baik	Sehat
	ROA	1,87	2	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Rentabilitas		7,52	1	Sangat Sehat	
	NIM			Sangat Sehat	
Permodalan	CAR	20.15	1	Sangat Sehat	Sangat sehat
Peringkat Komposit			1	Sangat Sehat	

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, (2016)

Berdasarkan Tabel 5, tingkat kesehatan Bank Danamon selama tahun 2014 adalah sangat sehat atau memperoleh peringkat komposit akhir 1 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Hal ini diperoleh berdasarkan penilain dari indikator dalam metode RGEC yaitu antara lain :

Profil risiko atau *Risk Profile* memperoleh predikat sehat tercermin dari Risiko Kredit dengan perhitungan rasio NPL sebesar 2,32% memperoleh peringkat 2 atau sehat dan Risiko Likuiditas dengan perhitungan rasio LDR sebesar 92,6% memperoleh peringkat 3 atau cukup sehat. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) memperoleh predikat baik atau sehat dengan nilai komposit 2 berdasarkan hasil *self assesment* Bank Danamon yang diperoleh dari laporan tahunan. Rentabilitas atau *Earning* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio ROA sebesar 1,87% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan perhitungan rasio NIM sebesar 7,52% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Faktor Permodalan atau *Capital* memperoleh predikat sangat sehat tercermin dari perhitungan rasio CAR sebesar 20,15% memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat.

Secara keseluruhan Bank Danamon adalah bank umum yang berada pada kondisi sangat sehat sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Walaupun terdapat penurunan nilai dari beberapa faktor namun hal tersebut tidak mempengaruhi perolehan nilai komposit faktor yang lainnya. Hal ini mencerminkan Bank yang secara umum mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dari faktor eksternal lainnya. Tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan GCG, rentabilitas,

dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, kajian pustaka, metode penelitian, dan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk tahun 2011 sampai dengan 2014 yang diukur menggunakan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa Bank Danamon merupakan bank yang sangat sehat. Pernyataan kesimpulan tersebut didukung dengan data-data sebagai berikut:

Penilaian faktor Profil risiko dengan menggunakan rasio NPL untuk risiko kredit dan rasio LDR untuk risiko likuiditas selama periode tahun 2011 hingga tahun 2014 memperoleh kategori predikat sehat. Hal ini menggambarkan Bank Danamon telah mengelola risikonya yang timbul dari kegiatan usaha bank dengan baik. Penilaian faktor GCG dengan menggunakan hasil *self assessment* yang tercantum pada laporan tahunan Bank selama periode tahun 2011 hingga tahun 2012 memperoleh kategori sehat. Mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Bank. Penilaian Faktor Rentabilitas menggunakan rasio ROA dan NIM selama periode tahun 2011 hingga tahun 2014 memperoleh kategori

predikat sangat sehat. Mencerminkan rentabilitas yang sangat memadai, pencapaian laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Terakhir faktor Permodalan menggunakan rasio CAR selama periode tahun 2011 hingga sampai tahun 2014 memperoleh kategori sangat sehat. Mencerminkan Bank memiliki kualitas dan kecukupan modal yang sangat memadai relatif terhadap risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha.

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada Bank Danamon terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank,. Saran tersebut diantaranya:

Sebagai salah satu Bank Swasta Terbesar di Indonesia, Bank Danamon harus tetap menjaga tingkat kesehatan bank pada tahun-tahun berikutnya agar dapat mempertahankan kepercayaan *stakeholder* terhadap Bank Danamon. Terdapat beberapa indikator penilaian pada tahun tertentu mengalami fluktuasi. Hal ini perlu menjadi pertimbangan agar pada tahun-tahun berikutnya indikator tersebut tetap terjaga kestabilannya dari tahun ke tahun agar tidak berdampak buruk terhadap kinerja Bank Danamon. Bank Danamon juga perlu meningkatkan likuiditas dari peringkat 3 dan 4 yaitu cukup sehat dan kurang sehat menjadi peringkat 1 sangat sehat agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan meningkatkan perolehan dana pihak ketiga dengan memperhatikan prinsip *prudential banking* dalam pemberian kredit agar mengurangi risiko meningkatnya kredit macet yang dapat mengganggu likuiditas Bank Danamon. Diharapkan Bank Danamon dapat

mencantumkan data keuangan secara lengkap atas komponen-komponen keuangan yang dijadikan indikator dalam penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC sesuai dengan acuan teknis yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.

REFERENSI

- Al-Amarneh, Asma'a. 2014. Corporate Governance, Ownership Structure and Bank Performance in Jordan. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 6, No. 6; 2014
- Ali, H. Masyhud. 2006. *Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali. 2006. *Perbankan Dan Rasio Keuangan*. Jakarta: Refika Aditama
- Almilia & Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*. Vol.7, No.2, November.
- Andersson, Mattias dan Isabell Nordenhager. 2013. The Impact Of Basel Ii Regulation In The European Banking Market. *International Journal of Financial*, 5(1), pp: 1-45.
- Anil Chauhan, NK Verma. 2001. Comparative performace of major micro financing agencies for dairying in Haryana. *Indian Journal of Agricultural Economics*. Jul-Sep 2001; 56, 3; ProQuest Research Library pg. 474
- Asli M. Colpana, Toru Yoshikawab, Takashi Hikinoc, Hiroaki Miyoshid. 2007. Japanese Corporate Governance: Structural Change and Financial Performance. *Asian Business & Management*. 2007, 6, (S89-S113)
- Bank Indonesia. 2003. Peraturan Bank Indoensia No. 5/8/2003 *Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia

- Bank Indonesia. 2008. Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 *Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. 2011. Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2011 *Tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Darmawi, Herman. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Lima Tahun Penyehatan Perbankan Nasional*. Jakarta: Ghelia Indonesia
- Diah Esti Putri dan Eka Damayanthi. 2013. Analisis Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan RGEC Pada Perusahaan Perbankan Besar Dan Kecil. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5.2 (2013): 483-496
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2010. Determinants of Bank Profitability Before and During The Crisis: Evidence from Switzerland. www.papers.ssrn.com Diunduh pada 28 Agustus 2015
- Ergin, Emre. 2012. Corporate Governance Ratings and Market-based Financial Performance: Evidence from Turkey. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 9; 2012.
- G Nagarajan¹, A Asif Ali, N. Sathyanarayana. 2013. Financial Performance Analysis Of State Bank Of India And ICICI Bank In India: A Comparative Study. *International Journal Of Management Research And Review*. IJMRR/ Oct 2013/ Volume 3/Issue 9/Article No-12/3649-3657
- Heidy Arrvida Lasta, Zainul Arifin, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 13 No. 2. Universitas Brawijaya.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 September 2007*. Jakarta : Salemba empat.
- Jacob, Jeremiah Kevin Dennis. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA*. Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 691-700
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.

- Keovongvichith, Phetsathaphone. 2012. An Analysis of the Recent Financial Performance of the Laotian Banking Sector during 2005-2010. *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 4, No. 4; April 2012
- Khisti Minarrohmah, Fransisca Yaningwati, dan Nila Firdausi Nuzula. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk profile, Earnings, Good Corporate Governance, dan Capital) (Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 17 No. Universitas Brawijaya.
- Ktut Silvanita. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Erlangga
- Laghari, Minhoon Khan., Dr. Amant Ali A Jalbani, & Iram Rani. 2011. Comparative Analysis of NBP & MCB Performance under CAMELS Model. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 3(1):h: 1105-1127.
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia. .
- Margaretha, Farah. 2009. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Jakarta: Grasindo
- Merentek, Kartika Citra Claudia. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Antara Bank Negara Indonesia (BNI) dan Bank Mandiri Menggunakan Metode Camel. *Jurnal EMBA*, Vol. 1, No. 3, Juni: 645-652.
- Minarrohmah, Khisti; Yaningwati, Fransisca; Nuzula, Nila Firdausi. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 17 No. 1 Desember 2014.
- Mohammad Naushad, Syed Abdul Malik. 2015. Corporate Governance and Bank Performance: A Study of Selected Banks in GCC Region. *Asian Social Science*. Vol. 11, No. 9; 2015 ISSN 1911-2017
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari'iyah Modern*, Yogyakarta: ANDI
- Naveed Ahmad, Muhammad Sulaman Tariq, Naqvi Hamad, Sadia Samad. 2014. An Exploration Of Corporate Governance and Its Relation with Financial Performance: A Case Study From Banking Institution Of Pakistan. *Arabian Journal of Business and Management Review (OMAN Chapter)*. Vol. 4, No.1; August. 201

- Ngadirin Setiawan. 2012. *Analisis Laporan Keuangan : Penilaian Kesehatan Bank (Bahan Perkuliahan)*. Yogyakarta : UNY
- Ni Kadek Ita Purnamasari, Ni Putu Sri Harta Mimba. 2014. Penilaian Tingkat kesehatan PT. BPD Bali Berdasarkan Risk Profile, GCG, Earning, Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 7.3 (2014): 716-732
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- Nurkhin, Ahmad. 2009. Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). *Tesis*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Oyerinde, Adewale Atanda. 2014. Corporate Governance and Bank Performance in Nigeria: Further Evidence from Nigeria. *International Journal of Business and Management*. Vol. 9, No. 8; 2014 ISSN 1833-3850
- Papadogonas, T. 2005. The Financial Performance of Large and Small Firm: Evidence From Greece. *International Journal of Financial Services Management*. 2 (1): h:14-20
- Permana, Bayu Aji. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Puteri dan Ayu. 2013. Karakteristik Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Qin, Xuenzhi and Dickson Pastory. 2012a. Commercial Bank Profitability Position: The Case of Tanzania. *International Journal of Business and Social Science*, 7(13), pp:136-141
- Rambo, Charles M. 2013. Influence Of The Capital Markets Authority's Corporate Governance Guidelines On Financial Performance Of Commercial Bank In Kenya. *The International Journal of Business and Finance Research*. Vol 7 No 3, 2013
- Rashed Al Karim, Tamima Alam. 2013. An Evaluation of Financial Performance of Private Commercial Banks in Bangladesh: Ratio Analysis. *Journal of Business Studies Quarterly*. Volume 5, Number 2. ISSN 2152-1034.
- Refmasari, Veranda Aga. 2013. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan Metode RGEC Dengan Cakupan Risk Profile, Earnings, dan Capital pada Bank Pembangunan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Rini Rachmaningsih. 2009. *Penilaian Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 – 2008*. Skripsi. FISE UNY.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Santi Budi Utami. 2015 *Perbandingan Analisis CAMELS dan RGEC Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada Unit Syariah Milik Pemerintah (Studi kasus : PT Bank Negara Indonesia, Tbk Tahun (2012-2013)*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Edisi 3*. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan Edisi Kelima*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta : Salemba Empat
- Sri Haryati, Emanuel Kristijadi. 2014. The Effect Of GCG Implementation And Risk Profile On Financial Performance At Go-Public National Commercial Bank. *Journal of Indonesian Economy and Business*. Volume 29, Number 3, 2014, 237 – 25.
- Suabawa dan Wirawati. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Rasio CAMELS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2007. Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DPNP Perihal: *Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum* . Jakarta: Bank Indonesia
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Perihal: *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.

- Surat Edaran Bank Indonesia. 2011. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Perihal : *tentang Matriks Perhitungan Analisis Komponen Faktor Analisis RGEC untuk Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia
- Susilo, Y. Sri, dkk. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.
- Syafri Harahap, Sofyan, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Taswan. 2008. *Akuntansi Perbankan : Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIN YKPN.
- Totok Budisantoso dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Triandaru, Sigit dan Budisantoso Totok. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi ke-2. Salemba Empat. Yogyakarta. 2006
- Undang-Undang. 1998. Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan.
- Utama, Karya dan Dewi. 2012. Analisis Camels: Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 2, Juli: 139-148
- Yessi, Ni Putu Noviantini; Rahayu; Permata Sri Mangesti Endang; NP, Maria Goretti Wi. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) Studi pada PT Bank Sinar Harapan Bali Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*| Vol. 1 No. 1 Januari 2015|
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfab